

ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI OBYEK WISATA PUSAT LAUT KABUPATEN DONGGALA

Eka Fitriani¹, Rudin. M², Dwi Wahyono³

Pasca Sarjana Manajemen Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu Jl.
DR. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah
Email: rudin.ternate@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menganalisis Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala. (2) Mengetahui dan menganalisis kebijakan pemerintah dalam mendukung ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala. (3) Mengetahui dan menganalisis keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan informan yang dipilih sebanyak empat orang. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Pengumpulan data (2) Reduksi Data (3) Penyajian Data (4) Verifikasi (5) Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti maka disimpulkan; (1) Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta mendukung keberlanjutan sektor pariwisata. (2) Kebijakan pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai kebijakan dan program untuk memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendorong pertumbuhan usaha kreatif berbasis potensi lokal. (3) Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat setempat terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi kreatif, seperti pengelolaan usaha kuliner khas daerah, produksi kerajinan tangan, serta penyediaan jasa pendukung wisata

Kata kunci: Ekonomi Kreatif dan obyek wisata.

ABSTRACT

Eka Fitriani Stambuk MM, April 24, 2016, Analysis of the Development of the Community's Creative Economy at the Donggala Regency Marine Center Tourist Attraction, supervised by Rudin M. and Dwi Wahyono. The objectives of this study were (1) to identify and analyze the development of the community's creative economy at the Donggala Regency Marine Center Tourist Attraction. (2) to identify and analyze government policies supporting the creative economy at the Donggala Regency Marine Center Tourist Attraction. (3) to identify and analyze local community involvement in the development of the creative economy at the Donggala Regency Marine Center Tourist Attraction. This study was qualitative, with four selected informants. Data collection used observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis techniques used were (1) Data Collection (2) Data Reduction (3) Data Presentation (4) Verification (5) Conclusions. Based on the research results and analysis conducted by the researcher, the following conclusions can be drawn: (1) The development of the community's creative economy at the Donggala Regency Marine Center Tourist Attraction plays a significant role in improving the welfare of local communities and supporting the sustainability of the tourism sector. (2) Government policies play a crucial role in supporting the development of the creative economy at the Donggala Regency Marine Center Tourist Attraction. The local government has implemented various policies and programs to empower local communities, improve the quality of human resources, and encourage the growth of creative businesses based on local potential. (3) Local community involvement in the development of the creative economy at the Donggala Regency Marine Center Tourist Attraction plays a crucial role in supporting the sustainability of tourism and improving community welfare. Local communities are actively involved in various creative economy activities, such as managing local culinary businesses, producing handicrafts, and providing tourism support services.

Keywords: *Creative Economy and tourist attractions.*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk melalui pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Kabupaten Donggala memiliki potensi wisata yang besar, salah satunya adalah Obyek Wisata Pusat Laut yang menjadi destinasi unggulan dan menarik minat wisatawan lokal maupun luar

daerah. Keberadaan objek wisata ini membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, seperti usaha kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pendukung pariwisata.¹

Pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam menciptakan produk dan layanan kreatif yang memiliki nilai tambah ekonomi serta mencerminkan identitas budaya daerah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala.

Namun demikian, potensi ekonomi kreatif masyarakat di kawasan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya keterampilan manajerial, serta kurangnya pendampingan dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan analisis pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala guna mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan.²

¹ Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Edisi Revisi III. Jakarta.

² Sinamohina, A. I., & Baso, N. (2025). Pengembangan Objek Wisata Pantai Kelapa. Lima Oleh Dinas Pariwisata Sebagai Sarana Pendorong Ekonomi Lokal Di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Pengembangan ekonomi kreatif di objek wisata merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dan sosial melalui pemanfaatan potensi kreatif masyarakat di sekitar destinasi wisata. Hal ini melibatkan berbagai sektor seperti kuliner, kriya, fashion, seni pertunjukan, dan lainnya, yang diintegrasikan dengan kegiatan pariwisata untuk menciptakan pengalaman unik bagi wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat local.³

Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua sektor yang saling terkait dan memiliki potensi besar untuk memajukan perekonomian suatu daerah. Pariwisata, sebagai sektor yang menghadirkan wisatawan, menyediakan pasar potensial bagi produk dan jasa ekonomi kreatif. Sementara itu, ekonomi kreatif, dengan berbagai inovasi dan kreativitasnya, dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata. Pengembangan ekonomi kreatif di objek wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui pengembangan ekonomi kreatif, masyarakat dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi yang terkait dengan pariwisata, seperti penyediaan akomodasi, kuliner khas daerah, kerajinan tangan bahkan adanya pertunjukan seni. Hal ini akan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan kearifan local.⁴

³ Rasid, A. U., Novriansyah, M. A., Taniu, S., Karundeng, D. R., Yusuf, B. R., Gani, R. & Ishak, O. (2025). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan sebagai Sumber Pendapatan Alternatif bagi Masyarakat Pesisir Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2049-2056.

⁴ Alghifari, A. (2025). *Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alea Karaja (Studi Di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

Kabupaten Donggala sebagai daerah dengan kekayaan budaya dan alam yang melimpah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata berbasis ekonomi kreatif. Berbagai daerah di Indonesia memiliki potensi unik yang dapat diangkat menjadi daya tarik wisata, seperti seni tradisional, kuliner khas, kerajinan tangan, dan keunikan alam. Namun, potensi ini perlu didukung dengan pengembangan ekonomi kreatif yang mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan destinasi wisata. Pengembangan ekonomi kreatif di objek wisata juga menjadi penting dalam konteks persaingan global di industri pariwisata.⁵ Dengan menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berbeda, destinasi wisata dapat menarik minat wisatawan lebih banyak dan meningkatkan daya saingnya. Ekonomi kreatif, dengan berbagai inovasinya, dapat menjadi solusi untuk menciptakan daya tarik wisata yang berbeda dan berkesan bagi wisatawan.⁶

Berdasarkan penelitian awal pada Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala menemukan beberapa permasalahan yaitu; (1) Kurangnya infrastruktur pendukung, seperti; masih kurangnya toilet umum, tempat sampah, area istirahat, dan fasilitas lain yang belum memadai dapat mengurangi kenyamanan wisatawan dan menghambat aktivitas ekonomi kreatif. (2) akses permodalan yang terbatas, yaitu seringkali kesulitan mendapatkan akses ke sumber pembiayaan seperti pinjaman bank atau modal ventura (3) kualitas

⁵ Maria Lea Frensy Bakarbesy, Rudin. M, Ismarni, 2024, Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Pada Kantor Kelurahan Besusu Barat Kota Palu, Volume 1.Nomor 1, 2024, Journal Of Economy Reserch, In Accounting and Management.

⁶ Tira, N. D. D. (2025). Sosialisasi Penggunaan Alat Tangkap Tradisional Berbasis Ramah Lingkungan Dan Ekonomi Berkelanjutan Dengan Pendekatan Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat. *Journal Of Maritime Empowerment*, 7(2).

sumber daya manusia yang belum memadai. Berdasarkan fenomena tersebut maka menarik.⁷

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan maka menarik untuk diteliti dalam karya ilmiah Tesis dengan judul Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala ?

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistimatis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati indera manusia, sehingga

⁷ Rudin, M., Bakarbesy, M. L. F., & Fadlun, F. (2024). Strategi Manajemen Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 186-199.

orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui atau menggambarkan secara rinci mengenai Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala. Pendekatan diskriptif ini digunakan untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dan tidak melakukan pengujian hipotesis.⁹ Lokasi penelitian yang penulis lakukan bertempat di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tiga bulan yaitu Agustus, September dan Oktober 2025.

D. PEMBAHASAN

A. Analisis Pengembangan ekonomi kreatif Masyarakat di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala

Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala merupakan salah satu bukti bahwa pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal apabila dikelola dengan baik, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Kawasan wisata ini tidak hanya menyajikan pesona alam yang unik, tetapi juga membuka ruang bagi

⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: .Alfabeta.

⁹ Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Edisi Revisi III. Jakarta.

masyarakat sekitar untuk menciptakan inovasi ekonomi berbasis kreativitas, budaya, dan potensi lokal. Analisis berikut menguraikan perkembangan ekonomi kreatif masyarakat berdasarkan lima indikator: peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya dan lingkungan, diversifikasi ekonomi, serta peningkatan citra daerah.

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pusat Laut Donggala menjadi magnet wisata yang mampu menarik pengunjung dari berbagai daerah, terutama pada akhir pekan dan musim liburan. Dampaknya, pendapatan masyarakat sekitar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pedagang kuliner, pengrajin souvenir, penyedia jasa parkir, serta penyewa pelampung dan alat renang merasakan langsung manfaat ekonomi dari aktivitas wisata. Pendapatan yang sebelumnya tidak stabil kini menjadi lebih teratur dan dapat diandalkan, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.¹⁰ Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa wisata berbasis masyarakat memberikan peluang pemerataan ekonomi. Masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi wisata mendapatkan kesempatan bisnis yang mudah diakses tanpa memerlukan modal besar. Dengan demikian, sektor pariwisata telah berperan sebagai sumber pendapatan alternatif yang meningkatkan daya beli dan kualitas hidup masyarakat sekitar.¹¹

¹⁰ Hasan, A., Moin, S., Karim, A., & Shamshirband, S. (2018). Machine learning-based sentiment analysis for twitter accounts. *Mathematical and computational applications*, 23(1), 11.

¹¹ Kansil, Christine, 2018. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

2. Penciptaan Lapangan Kerja

Analisis berikutnya menunjukkan bahwa aktivitas wisata di Pusat Laut telah menghasilkan berbagai jenis pekerjaan baru, baik formal maupun informal. Kehadiran pengunjung dalam jumlah besar menciptakan permintaan terhadap berbagai jasa, mulai dari parkir, kebersihan, pemandu wisata, hingga jasa fotografi.¹² Di samping itu, usaha kuliner dan kerajinan membutuhkan tenaga tambahan, sehingga membuka peluang kerja bagi pemuda desa yang sebelumnya tidak terserap dalam lapangan pekerjaan formal. Dengan bertambahnya jenis pekerjaan ini, angka pengangguran di tingkat lokal cenderung menurun. Hal ini selaras dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada penciptaan peluang kerja berbasis kreativitas dan inovasi.¹³ Dalam konteks Pusat Laut, masyarakat tidak hanya bekerja sebagai pedagang, tetapi juga sebagai pelaku kreatif yang menciptakan nilai tambah melalui produk dan jasa wisata.

3. Pelestarian Budaya dan Lingkungan

Salah satu dampak positif ekonomi kreatif di Pusat Laut adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya dan lingkungan. Banyak pedagang kuliner mulai menghidupkan kembali makanan tradisional seperti pisang goreng sagu, ikan bakar lokal, dan minuman khas daerah untuk ditawarkan kepada wisatawan. Demikian pula, pengrajin memanfaatkan motif-motif tradisional dan bahan alami dalam pembuatan souvenir. Tindakan ini

¹² Nabila Azura (Artikel 2020), Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Dinas. Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

¹³ Rasid, A. U., Novriansyah, M. A., Taniu, S., Karundeng, D. R., Yusuf, B. R., Gani, R. & Ishak, O. (2025). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan sebagai Sumber Pendapatan Alternatif bagi Masyarakat Pesisir Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2049-2056

merupakan bentuk pelestarian budaya yang terintegrasi dengan aktivitas ekonomi.¹⁴ Dari segi lingkungan, masyarakat menyadari bahwa kebersihan kawasan wisata merupakan kunci utama untuk mempertahankan daya tarik Pusat Laut. Oleh karena itu, warga setempat menjalankan sistem kebersihan bergilir, menyediakan tempat sampah, dan melakukan edukasi kepada wisatawan untuk menjaga lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam menunjukkan bahwa ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan sebagai aset jangka panjang.

4. Diversifikasi Ekonomi

Diversifikasi ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif. Di Pusat Laut, masyarakat tidak lagi bergantung pada satu jenis pekerjaan, seperti nelayan atau petani, tetapi kini memiliki berbagai usaha pendukung wisata. Banyak warga menjalankan beberapa usaha sekaligus, misalnya berdagang makanan sambil menyewakan pelampung atau membuat kerajinan tangan. Diversifikasi ini menciptakan ketahanan ekonomi masyarakat terhadap perubahan musiman, seperti cuaca buruk yang memengaruhi hasil tangkapan nelayan.¹⁵ Dengan adanya pendapatan alternatif dari wisata, risiko ekonomi rumah tangga menjadi lebih rendah. Diversifikasi ini juga mencerminkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang wisata yang ada.

¹⁴ Pendit Nyoman (2012). Dampak ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan pengembangan desa wisata di jatiluwih-tabanan. *JURNAL Manajemen Dan Pariwisata II*, 5(1).

¹⁵ Safaah, T. N., & Kamaluddin, K. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Kinerja Pegawai Dinas Perikanan Kota Sorong. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1234-1243.

5. Peningkatan Citra Daerah

Pusat Laut telah menjadi ikon wisata Kabupaten Donggala dan berkontribusi terhadap peningkatan citra daerah. Banyak wisatawan yang membagikan pengalaman mereka melalui media sosial, sehingga memperluas promosi secara organik. Produk-produk kreatif seperti kerajinan lokal dan kuliner khas memberi kesan positif tentang kekayaan budaya Donggala. Peningkatan citra ini berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif karena semakin banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung. Selain itu, pemerintah daerah menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan fasilitas penunjang, sehingga memperkuat reputasi Donggala sebagai daerah wisata yang kreatif dan ramah pengunjung.¹⁶

Secara keseluruhan, pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala menunjukkan kemajuan yang signifikan dan memberikan dampak positif bagi pendapatan, lapangan kerja, pelestarian budaya, diversifikasi ekonomi, serta citra daerah. Meskipun masih diperlukan peningkatan fasilitas, pengelolaan profesional, dan peran pemerintah yang lebih optimal, masyarakat telah membuktikan bahwa kreativitas lokal mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi berbasis pariwisata.¹⁷

¹⁶ Sedarmayanti. 2003. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk menghadapi Dinamika Essensial dan Aktual*. Bandung: Mandar Maju

¹⁷ Sinamohina, A. I., & Baso, N. (2025). Pengembangan Objek Wisata Pantai Kelapa. Lima Oleh Dinas Pariwisata Sebagai Sarana Pendorong Ekonomi Lokal Di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

B. Analisis keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala

Keterlibatan masyarakat lokal merupakan faktor kunci dalam pengembangan ekonomi kreatif di kawasan pariwisata, termasuk di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala. Keberadaan objek wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai ruang ekonomi yang membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis kreativitas dan potensi lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, pengembangan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan serta memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih merata.¹⁸

Masyarakat lokal di sekitar Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala memiliki peran penting sebagai pelaku utama ekonomi kreatif. Keterlibatan tersebut terlihat dari berbagai aktivitas usaha yang berkembang, seperti penyediaan kuliner khas daerah, penjualan cendera mata, jasa penyewaan perahu, serta layanan pendukung wisata lainnya. Produk-produk kuliner yang diujakan, misalnya, umumnya memanfaatkan bahan baku lokal dan resep tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Hal ini tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal sebagai daya tarik wisata. Selain sektor kuliner, masyarakat juga terlibat dalam pengembangan kerajinan tangan yang mencerminkan kearifan lokal Kabupaten Donggala. Kerajinan

¹⁸ Yoeti, 2017, Pengaruh Pengembangan Pariwisata Dan Umkm Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1843-1854.

tersebut dibuat dari bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, seperti hasil laut, kayu, dan serat alam. Kreativitas masyarakat dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual tinggi menunjukkan bahwa ekonomi kreatif mampu menjadi alternatif mata pencaharian yang menjanjikan. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Pusat Laut, hasil kerajinan ini memiliki pasar yang lebih luas dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan jasa wisata juga menjadi bentuk nyata partisipasi dalam ekonomi kreatif. Beberapa warga berperan sebagai pemandu wisata, pengelola parkir, penjaga kebersihan, serta pengelola fasilitas umum di kawasan wisata. Peran ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap objek wisata. Ketika masyarakat merasa memiliki, mereka cenderung lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan keberlanjutan destinasi wisata tersebut.¹⁹

Pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala juga mendorong munculnya inovasi dan kreativitas baru di kalangan masyarakat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan selera wisatawan membuat masyarakat berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan. Inovasi dalam penyajian makanan, pengemasan produk kerajinan, hingga pemanfaatan media sosial untuk promosi merupakan contoh adaptasi masyarakat terhadap perkembangan pariwisata modern. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek

¹⁹ Sulistiyani, Ambar Teguh & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep, Teori dan pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu

pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif dan kreatif. Namun demikian, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap pelatihan keterampilan, serta minimnya pendampingan usaha menjadi kendala yang sering dihadapi pelaku usaha lokal. Selain itu, belum optimalnya koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat menyebabkan potensi ekonomi kreatif belum sepenuhnya tergarap. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dalam menyediakan dukungan berupa pelatihan, akses permodalan, serta kebijakan yang berpihak pada pengembangan usaha masyarakat lokal.²⁰

Pemerintah daerah Kabupaten Donggala memiliki peran strategis dalam mendorong keterlibatan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi kreatif. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, peningkatan kualitas produk, serta pemasaran berbasis digital. Selain itu, penyediaan ruang usaha yang layak di kawasan wisata juga penting agar masyarakat dapat menjalankan aktivitas ekonominya secara optimal. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang kuat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala memberikan kontribusi yang signifikan

²⁰ Hasan, A., Moin, S., Karim, A., & Shamshirband, S. (2018). Machine learning-based sentiment analysis for twitter accounts. *Mathematical and computational applications*, 23(1), 11.

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan daya tarik wisata. Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, ekonomi kreatif berbasis masyarakat lokal dapat menjadi pilar utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Donggala.²¹

E. KESIMPULAN

1. Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta mendukung keberlanjutan sektor pariwisata. Masyarakat setempat telah terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi kreatif, seperti usaha kuliner khas daerah, kerajinan tangan, serta penyediaan jasa pendukung wisata. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan sumber pendapatan tambahan, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal sebagai daya tarik wisata. Keberadaan Obyek Wisata Pusat Laut menjadi peluang strategis bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi berbasis potensi lokal. Melalui pemanfaatan sumber daya alam dan budaya setempat, masyarakat mampu menciptakan produk dan layanan yang bernilai ekonomi serta diminati oleh wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu

²¹ Pendit Nyoman (2012). Dampak ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan pengembangan desa wisata di jatiluwih-tabanan. *JURNAL Manajemen Dan Pariwisata II*, 5(1).

pilar penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

2. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif di Obyek Wisata Pusat Laut Kabupaten Donggala memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat setempat terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi kreatif, seperti pengelolaan usaha kuliner khas daerah, produksi kerajinan tangan, serta penyediaan jasa pendukung wisata. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Keikutsertaan masyarakat dalam aktivitas ekonomi kreatif turut mendorong tumbuhnya kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi. Pemanfaatan sumber daya lokal serta kearifan budaya setempat menjadi nilai tambah yang meningkatkan daya tarik Obyek Wisata Pusat Laut bagi wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata, sehingga mendorong kepedulian terhadap kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan.

F. SARAN

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut ;

1. Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Lokal

Pemerintah daerah Kabupaten Donggala perlu menyelenggarakan pelatihan rutin bagi masyarakat pelaku ekonomi kreatif, meliputi keterampilan produksi, pengemasan produk, manajemen usaha, dan pelayanan wisata. Pelatihan ini sebaiknya disesuaikan dengan potensi lokal agar dapat langsung diterapkan di lapangan.

2. Penyediaan Akses Permodalan yang Mudah dan Terjangkau

Diperlukan skema bantuan permodalan, seperti kredit usaha mikro, dana bergulir, atau bantuan alat produksi bagi pelaku usaha kreatif. Akses permodalan yang mudah akan mendorong masyarakat untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

4. Peningkatan Promosi dan Pemasaran Produk Lokal

Pemanfaatan media sosial dan platform digital perlu didorong untuk mempromosikan produk ekonomi kreatif dan Obyek Wisata Pusat Laut. Pemerintah dapat membantu melalui pelatihan pemasaran digital dan penyediaan media promosi terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, A. (2025). *Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja (Studi Di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Edisi Revisi III. Jakarta.
- Gouzali. Saydam, 2007. *Kamus Istilah Kepegawaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hardijanto, 2003, *Pembinaan Kepegawaian Dalam Sistem Administrasi Negara. Kesatuan Republik Indonesia*, Jakarta: Diklatpim Tingkat II. LAN
- Handoko, Hani. 2010. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara Jakarta
- Harrison, Rosemary. 2000. *Human Resource Management: Issues and Strategies*. Wokingham-England : Adison-Wesley Pubication Cooperation.
- Hasan, A., Moin, S., Karim, A., & Shamshirband, S. (2018). Machine learning-based sentiment analysis for twitter accounts. *Mathematical and computational applications*, 23(1), 11.
- Kussriyanto, Bambang. 2014. *Meningkatkan Produktivitas Pegawai*, PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Maria Lea Frensy Bakarbesy, Rudin. M, Ismarni, 2024, Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Pada Kantor Kelurahan Besusu Barat Kota Palu, Volume 1.Nomor 1, 2024, Journal Of Economy Reserch, In Accounting and Management.
- Moekijat. 2015. *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*, Cetakan Ketiga, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Musanef. 2003. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nadler, Leonard. 2017. *Development Human Resources. 8 th Edition* Texas : Gulf. Publishing Co. Diakses 10 Juli 2022.
- Nitisemito, Alex S. 2012. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Moekijat. 2015. *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*, Cetakan Ketiga, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nabila Azura (Artikel 2020), Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Dinas. Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.
- Pendit Nyoman (2012). Dampak ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan pengembangan desa wisata di jatiluwih-tabanan. *JURNAL Manajemen Dan Pariwisata II*, 5(1).
- Rasid, A. U., Novriansyah, M. A., Taniu, S., Karundeng, D. R., Yusuf, B. R., Gani, R. & Ishak, O. (2025). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan sebagai Sumber Pendapatan Alternatif bagi Masyarakat Pesisir Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2049-2056.
- Raihana, S., & Rojali, R. (2024). Penguatan ekonomi kreatif lokal melalui pelatihan. kewirausahaan digital di komunitas masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada. Masyarakat*, 5 (1), 33-41.
- Robinson, P. Stephen, 2017. *Pelaku Organisasi Lengkap, Terjemahan*, Jakarta: PT. Prehalindo.
- Rudin, M., Bakarbesy, M. L. F., & Fadlun, F. (2024). Strategi Manajemen Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 186-199.
- Safaah, T. N., & Kamaluddin, K. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Kinerja Pegawai Dinas Perikanan Kota

- Sorong. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1234-1243.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama.
- Sedarmayanti. 2003. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk menghadapi Dinamika Essensial dan Aktual*. Bandung: Mandar Maju
- Siswanto Sastrohadiwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarsono, Soemarsonoi, 2002, *Character Building, Membentuk Watak*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siagian Sondang, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kesembilan
- Sinamohina, A. I., & Baso, N. (2025). Pengembangan Objek Wisata Pantai Kelapa Lima Oleh Dinas Pariwisata Sebagai Sarana Pendorong Ekonomi Lokal Di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: .Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Statistika untuk penelitian*, Penerbit CV. Alfabeta, Edisi ke 12. Bandung.
- Sulistiyani, Ambar Teguh & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep, Teori dan pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwatno. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tira, N. D. D. (2025). Sosialisasi Penggunaan Alat Tangkap Tradisional Berbasis Ramah Lingkungan Dan Ekonomi

Berkelanjutan Dengan Pendekatan Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat. *Journal Of Maritime Empowerment*, 7(2).

Yoeti, 2017, Pengaruh Pengembangan Pariwisata Dan Umkm Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1843-1854.